

Pengaruh Penataan Ruang Terhadap GOR Taman Elang Kota Tangerang

Tanti Harsiningsih¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: Tanti.Harsiningsih@student.upj.ac.id

Abstrak

Gedung olahraga sebagai salah satu bangunan untuk mengakomodasi semua kegiatan olahraga seperti olahraga bulu tangkis, bola basket, bola voli, maupun futsal. Gedung ini biasanya disediakan oleh pemerintah sebagai bentuk pelayanan masyarakat umum di suatu wilayah. Dalam mendesain sebuah gedung olahraga perlu diperhatikan karakteristik dari olahraga tersebut agar nyaman digunakan oleh masyarakat seperti kesesuaian besaran ruang berdasarkan standar ruang olahraga, sirkulasi pengguna terhadap tata ruang, penyediaan bukaan atau pencahayaan dimaksimalkan sesuai dengan kenyamanan pengguna. Pemerintah Kota Tangerang telah melakukan proses perancangan Gedung Olahraga Taman Elang di Kelurahan Priuk. Pada proses desain, dari pihak *owner* (masyarakat dan pemimpin daerah/RW) memberikan masukan sehingga gedung olahraga ini mengalami beberapa perubahan pada penataan ruang dengan permasalahan toilet pengguna dan pengurus gedung digabung dengan ukuran toilet yang kecil. Selain itu, pada tampak samping bangunan tidak adanya bukaan ataupun jendela. Dari pihak Pemerintah Kota Tangerang harus melakukan perubahan desain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Priuk. dengan adanya masukan atau keluhan dari pihak masyarakat maka penelitian ini akan mengetahui apakah desain sebelum dan sesudah perubahan akan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.

Kata-kunci: gedung olahraga, kenyamanan, sirkulasi, tata ruang

Pengantar

Aktivitas olahraga merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Aktivitas ini, memiliki banyak manfaat yang dihasilkan secara teratur. Selain dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, dengan berolahraga dapat dipercaya untuk membangun semangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan perkembangan zaman, kegiatan olahraga semakin meningkat dalam kalangan muda ataupun dewasa. Pada kalangan muda kegiatan olahraga ini menjadi salah satu hiburan, mempererat hubungan sosialisasi antar masyarakat dengan lingkungan ataupun meningkatkan prestasi yang ditunjukkan dalam bidang olahraga seperti olahraga bulu tangkis, bola voli, maupun bola basket. Olahraga tersebut memiliki pertandingan kejuaraan sampai tingkat nasional. Sehingga, dalam memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan bagi masyarakat untuk menumbuhkan prestasi di bidang olahraga, maka di setiap daerah perlu disediakan sebuah gedung olahraga untuk mengakomodasi kegiatan olahraga.

Gedung olahraga diperuntukan untuk jenis olahraga yang dapat dilakukan secara *indoor*. Jenis olahraga tersebut merupakan olahraga yang sangat umum dan digemari oleh masyarakat umum seperti bulu tangkis, bola basket, bola voli, dan tenis meja. Tapi, tidak menutup kemungkinan untuk cabang olahraga lain untuk dapat menggunakan gedung tersebut. Gedung olahraga tersebut harus didesain sesuai dengan standar gedung olahraga menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Dengan adanya standar tersebut akan mengetahui besaran ruang olahraga yang dibutuhkan sehingga akan menimbulkan kenyamanan pengguna.

Pemerintah Kota Tangerang akan melaksanakan Pekan Olahraga Provinsi Banten 2022. Pemerintah Kota Tangerang membangun dan merenovasi gedung olahraga di beberapa wilayah tertentu. salah satunya di wilayah Periuk yaitu Gedung Olahraga Taman Elang. Perancangan gedung olahraga ini dilakukan oleh Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Tangerang (DISPERKIMTA). Pada tahap perencanaan desain, DISPERKIMTA bertugas untuk memeriksa dan mengawasi pembuatan *softdrawing* yang dikerjakan oleh pihak konsultan. Tapi, desain yang dibuat oleh konsultan tidak sesuai dengan keinginan pihak *owner* (dewan pemerintah Kota Tangerang, Rukun Warga, dan masyarakat sekitar). Hal tersebut, terjadi karena kebutuhan dan penataan ruang yang tidak sesuai dengan standar gedung olahraga sehingga berpengaruh oleh kenyamanan pengguna. Ukuran toilet yang kecil dan digunakan secara bersamaan antara pengurus dan pengunjung. Hal tersebut adalah salah satu masalah yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah desain gedung olahraga Taman Elang sesuai dengan standart gedung olahraga menurut peratuaran Menteri pemuda dan olahraga Republik Indonesia. Selain itu, mengetahui bagaimana pengaruh penataan ruang terhadap kenyamanan pengguna. Apakah berhubungan dengan pencahayaan ruang ataupun sirkulasi.

Objek dan Persoalan

Gedung olahraga Taman Elang merupakan proyek Pemerintah Kota Tangerang untuk mendukung program pekan olahraga provinsi banten 2022 yang berlokasi di daerah Priuk, Kota Tangerang. Anggaran biaya gedung ini sebesar Rp25.000.000.000,00. Proyek ini diserahkan oleh Dewan Pemerintah Kota Tangerang kepada Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Tangerang sebagai penanggung jawab. Sehingga untuk proses perencanaan, perancangan dan pembangunan akan diawasi oleh Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Tangerang. Saat ini, proyek tersebut dalam tahap pembangunan struktur. Gedung Olahraga Taman Elang berfungsi untuk olahraga bola basket dan bola voli. Pada tahap rancangan gedung tersebut, mengalami beberapa perubahan desain seperti perubahan penataan ruang dan perubahan desain tampak samping bangunan. Perubahan tersebut berdasarkan masukan dari masyarakat ataupun Dewan Pemerintah Kota Tangerang

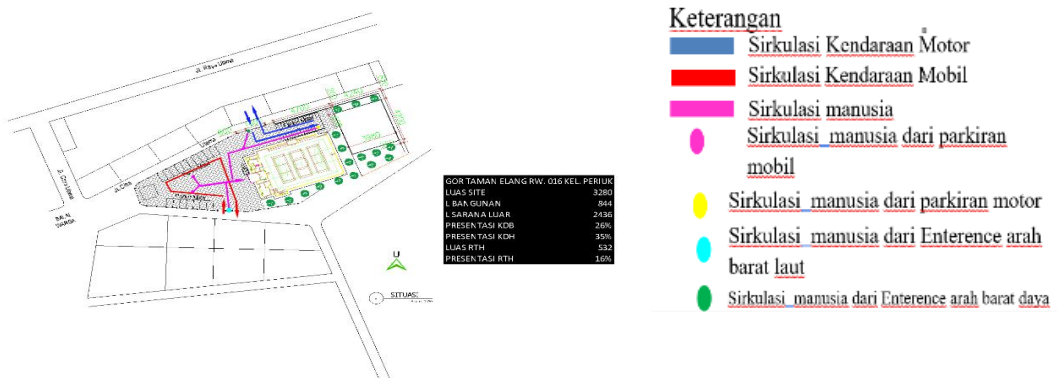
Diskusi

Gedung olahraga Taman Elang berlokasi di Jalan Citra Utama, Rw.16, Kelurahan Periuk, Kota Tangerang. Dilihat, dari *Google Maps*, mengenai perencanaan lokasi gedung olahraga Taman Elang sangat strategis karena berada di tengah-tengah permukiman Taman Elang dan kelurahan Taman Elang. Pemilihan posisi *site* tersebut akan memicu gedung olahraga ini menjadi pusat perhatian bagi warga sekitar sehingga mudah diakses dan digunakan warga tersebut. Lokasi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Jl. Citra Utama, Kelurahan Periuk, Tangerang

Penanggung jawab kegiatan proyek Gedung Olahraga (GOR) Taman Elang Kepala Bidang Bangunan sebagai Pejabat Pembuat Komitmen/PPK yaitu Bapak Nasrul (kepala seksi pelaksana) dan Ibu Yeni Anita (kepala seksi perencanaan). Tapi, setelah bangunan ini sudah selesai dibangun akan di kelolah oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tangerang. Konsep GOR Taman Elang selain untuk lapangan bola basket, dan bola voli, dapat digunakan untuk keperluan masyarakat lainnya seperti acara masyarakat sekitar, perkumpulan warga serta tempat penampungan jika terjadi banjir. Kebutuhan ruang untuk bangunan ini yang paling utama adalah lapang bola basket, lapang bola voli, ruang sekretariat.



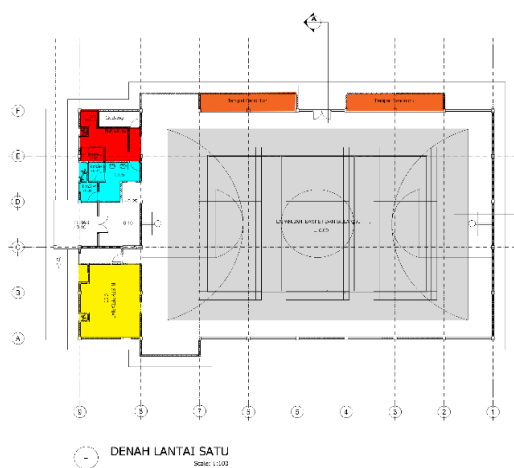
Gambar 2. Sirkulasi Kendaraan Motor, Mobil dan Manusia pada *Site Plan*

Pada gambar 2, terlihat bahwa pintu masuk berada di sisi bagian barat daya dan barat laut. Pada sisi bagian barat laut merupakan akses masuk dan keluar untuk kendaraan mobil dan pejalan kaki. Sedangkan, di sisi bagian barat daya merupakan akses masuk dan keluar kendaraan motor dan pejalan kaki. Penempatan kedua akses tersebut sangat efektif karena memisahkan akses masuk kendaraan motor dan mobil. Tapi, tidak adanya pedestrian dan sirkulasi pejalan kaki masih digabung dengan akses masuk kendaraan. Bagi pejalan kaki merasa tidak aman dengan adanya pegabungan akses masuk dan keluar dalam satu jalur. Sedangkan sistem sirkulasi harus mengutamakan aksesibilitas pejalan kaki dan difabel (Indonesia, 2018). Selain itu, penataan jalan tidak dapat terpisahkan dari

penataan jalur pedestrian, penghijauan dan ruang terbuka. Pada GOR Taman Elang inipun tidak ada jalur untuk difabel seperti disediakannya *ramp* untuk akses difabel masuk ke dalam gedung. Hal tersebut juga, tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri pemuda dan olahraga Republik Indonesia Tahun 2018.

Penataan bangunan, area parkir motor serta area parkir mobil terlihat saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai akses ke dalam bangunan secara langsung. Sehingga, tata letak parkir mobil yang berada di depan bangunan dan parkir motor di samping bangunan bagian sisi utara akan memunculkan titik temu dengan satu *entrance* ke dalam bangunan. Hal tersebut dapat mempermudah pengunjung agar tidak bingung ketika masuk kedalam gedung.

Pola sirkulasi kendaraan bermotor dan mobil merupakan pola sirkulasi linear karena sirkulasi ini yang menelusuri jalur lurus yang memiliki 1 akses yaitu akses keluar dan akses masuk dalam 1 jalur. Sedangkan pola sirkulasi manusia disebut pola sirkulasi terpusat. Dikarenakan posisi manusia yang berada di *entrance* bangunan dapat keluar pada area GOR Taman Elang dari berbagai arah seperti sikulasi manusia yang langsung mengarah ke parkir mobil, parkir motor, pintu keluar di bagian barat daya ataupun barat laut. Hal tersebut, dapat mempermudah manusia dalam mengakses dari berbagai arah. Besaran area parkir dan jarak antara area parkir dengan gedung olahraga ada ketentuan tertentu berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (PERMENPORA) Tahun 2018. Ketentuan tersebut yaitu jarak antara area parkir dengan gedung olahraga maksimal 500 m dan untuk gedung olahraga tipe A (gedung olahraga kecil) luasan area parkir sesuai dengan kebutuhan. Pada GOR Taman Elang merupakan tipe A yang mengakomodasi 1 lapangan bola basket atau bola voli. Jarak area parkir motor dengan GOR Taman Elang adalah 4 meter sedangkan jarak area parkir mobil adalah 2 meter. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan PERMENPORA Tahun 2018. Luas area parkir motor adalah 58 m² dengan 3,5m x 2m (12 buah motor) yang terdiri hanya 1 baris parkir.



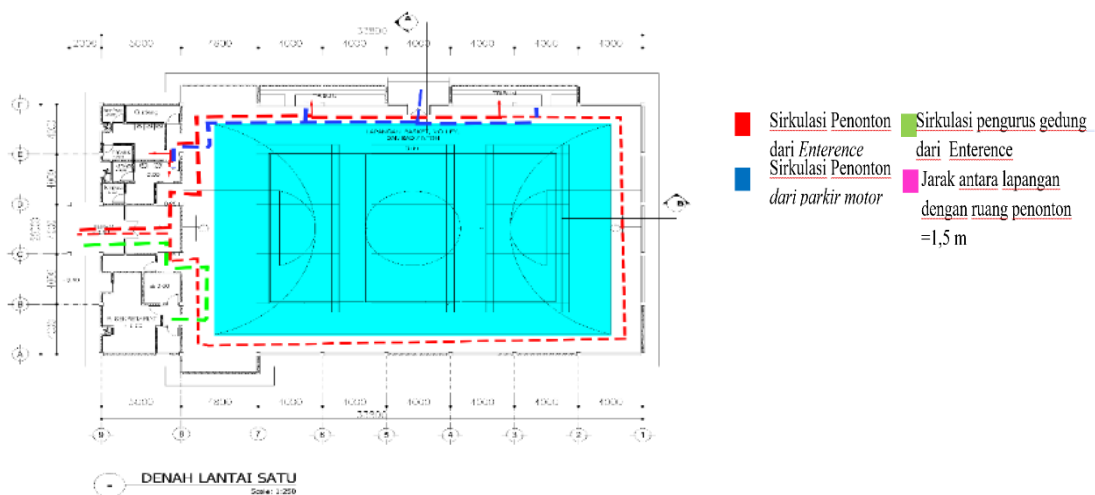
Gambar 3. Denah Lantai 1 Sebelum Revisi



Gambar 4. Denah Lantai 1 Setelah Revisi

Pada gambar 3 merupakan gambar denah lantai 1 yang dirancang oleh konsultan. Pada denah tersebut terlihat bahwa penataan ruang servis (toilet dan *pantry*) dan ruang privat (ruang sekretariat) terletak dibagian depan dan ruang publik (lapangan) berada setelah ruang privat dan servis. Untuk area *service* berada di sebelah kanan sedangkan ruang privat berada di sebelah kiri. Kedua area tersebut dihubungkan oleh sebuah *lobby* yang merupakan ruang utama (tunggu) pada sebuah bangunan sebelum masuk kedalam bangunan tersebut. Pemisahan kedua area tersebut sangatlah efisien karena dapat memberikan kenyamanan antara pengguna maupun pengurus. Jadi ruangan yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan mereka dan tidak akan saling mengganggu. Tapi, dalam desain ini toilet masih digunakan secara bersamaan antara pengunjung dan pengurus. Sedangkan, besaran luasan masing-masing toilet adalah 13,5m². Dengan besaran ruang toilet tersebut hanya terdiri 2 kamar mandi dan 2 wastafel ataupun urinoir. Dengan kapasitas yang ditampung oleh GOR Taman Elang berjumlah 100 orang. Jika penggunaan toilet tersebut digabung dengan toilet pengurus maka toilet tersebut sempit dan nyaman antara pengunjung dan penguruspun terganggu. Sehingga, dari pihak Dewan Pemerintah Kota Tangerang dan saran dari masyarakat, maka toilet pengunjung dan pengurus dipisah. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sirkulasi pengunjung ataupun pengurus. Berdasarkan PERMENPORA dalam pengaturan sebuah zonasi harus dirancang secara jelas sirkulasi atau penataan ruang antara zona publik dan zona privat seperti area penonton, area servis, dan area pengurus gedung. Dengan adanya pemisahan antara zona publik dan khusus akan mempengaruhi kenyamanan penggunaan ataupun pengurus. Mereka akan lebih bebas untuk beraktivitas di dalam ruang tersebut. Selain penambahan ruang yang harus diubah adalah ruang untuk penonton. Ruang tersebut hanyalah ruangan kosong. Sehingga ketika ada sebuah pertandingan atau gedung tersebut dipakai maka bagian pengurus menyediakan sebuah kursi lalu penataan kursi tersebut bersifat datar tidak ada nya elevasi tempat duduk seperti tribun. Hal tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan penonton yang sedang menonton pertandingan olahraga dikarenakan pandangan terhalangi oleh barisan orang yang paling depan. Luas ruang penonton tersebut adalah 12,48m² (7,5m x 1,8m) sehingga kapasitas untuk kursi penonton berjumlah 32 kursi (1 baris = 15 kursi).

Pada gambar 4 merupakan gambar denah yang telah mengalami perubahan sesuai dengan permintaan Dewan Pemerintah Kota Tangerang dan masyarakat umum. Perubahan tersebut terlihat dari penambahan ruang untuk *manager* (kepala pengurus gedung) dan toilet pengurus. Ruang *manager* dan toilet pengurus diletakkan dekat dengan ruang sekretariat sehingga hal tersebut akan mempermudah pengurus untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi antar pengurus gedung dan pencapaian ruang yang sangat dekat. Penambahan ruang tersebut berdasarkan dari pengurangan luasan sekretariat. Hal tersebut dilakukan pengurangan karena untuk mengakomodasi kapasitas pengurus 4 orang sehingga luas ruang yang dibutuhkan 18,5m². Sebelum desain tersebut diubah luasan ruang sekretariat sebesar 30, 5m². Pada denah terbaru, zona pengunjung dan pengurus dipisahkan. Zona pengunjung pada ruang *service* terdiri dari toilet pria dan wanita. Sedangkan zona pengurus gedung terdiri dari ruang sekretariat, ruang manager, toilet dan *pantry*. Ruang-ruang tersebut digolongkan dalam satu ruang lingkup sesuai dengan pengguna ruang tersebut. Sehingga, pengguna dan pengurus gedung tersebut akan beraktivitas dengan bebas sesuai dengan ruang yang sudah disediakan. Dan tidak akan mempersulit dalam pencapaian ruang dikarenakan saling berdekatan dan saling terhubung.



Gambar 5. Alur Sirkulasi di Dalam Bangunan dan Pola Sirkulasi Linear

Gambar 5 merupakan ilustrasi alur sirkulasi di dalam bangunan GOR Taman Elang. Sirkulasi yang terjadi didalam bangunan ini terdiri ada 3 bagian yaitu sirkulasi penonton yang masuk melalui *entrance*, sirkulasi penonton yang masuk melalui pintu bagian utara dan sirkulasi pengurus gedung. Sirkulasi penonton dari pintu masuk memiliki pola linear. Hal tersebut dikarenakan jalur sirkulasi yang lurus yang dapat mengatur ruang utama yaitu ruang untuk lapangan olahraga. Lapangan tersebut dapat dikelilingi oleh sirkulasi penonton dan jalur ini akan membetuk putaran balik ke awal masuk kedalam bangunan. Sirkulasi penonton dari pintu utara dan sirkulasi pengurus dapat dikatakan berpola linear karena pola tersebut membetuk pola lurus dan membentuk putaran balik. Sirkulasi yang terjadi pada pemain olahraga terjadi pola secara bebas dengan batasan didalam lapangan tersebut. Pengelompokan pola sirkulasi tersebut berdasarkan teori sirkulasi terbagi menjadi 5 pola yaitu (Ching, 1979) :

1. Sirkulasi Radial merupakan konfigurasi radial yang memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat Bersama,
2. Sirkulasi *Network* (jaringan) merupakan konfigurasi terdiri dari jalur jalur yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang,
3. Sirkulasi Linear merupakan sirkulasi yang berpola lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisasian utama deretan ruang,
4. Sirkulasi *Grid* merupakan konfigurasi *grid* dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan kawasan ruang segi empat,
5. Sirkulasi spiral merupakan konfigurasi spiral yang memiliki suatu jalan tunggal yang menerus berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.

Pada gambar 6, terlihat bahwa GOR Taman Elang terdiri dari lapangan bola basket dan bola voli. Langan tersebut saling tumpang tindih yaitu lapangan ini digabung dalam satu area dan terdapat perbedaan besaran serta garis lapangan bola basket. Jadi besaran ruang lapangan basket lebih besar daripada lapangan bola voli. hal tersebut bermaksud untuk memperlihatkan perbedaan antara lapangan bola basket dan bola voli. Jika diperbandingkan dengan ukuran standar lapangan bola basket, ukuran lapangan bola basket GOR Taman Elang mengalami kelebihan ukuran pada lebar lapangan sedangkan untuk panjang lapangan ukuran kurang dari ukuran standar. Ukuran standar lapangan bola basket menurut PERMENPORA adalah 26m x 15m. sedangkan untuk ukuran lapangan bola voli GOR Taman Elang memiliki ukuran 18m x 12m. Panjang tersebut sesuai dengan ukuran standar

Nasional dan internasional yaitu 18m x 9m. tapi ukuran lebar lapangan tersebut melebihi ukuran standar. hal tersebut terjadi karena ukuran lebar lapangan menyesuaikan lebar luasan ruangan tersebut.



Gambar 6. Ukuran Standart Lapangan Bola Basket dan Bola Voli Berdasarkan PERMENPORA



Gambar 7. Tampak Samping Kanan GOR Taman Elang



Gambar 8. Tampak Samping Kiri GOR Taman Elang

Pada gambar 7 dan 8, terdapat kisi-kisi sebagai tata udara didalam bangun. Menurut PERMENPORA luas bukaan sebesar 40 % dari luasan dinding. Pada tampak samping GOR Taman Elang ini memiliki luasan dinding $52,6 \times 40\% = 21\text{m}^2$. Sehingga bukaan tersebut sesuai dengan standart serta tata udara di dalam bangunan akan efektif. Hal tersebut akan mempengaruhi kenyamanan penggunaan bangunan tersebut dan tidak akan kepanasan karena adanya bukaan secara alami. Pada tampak samping kiri bangunan ini, memberikan kisi-kisi kecil untuk area penonton, sehingga ketika sedang menonton dan kapasitas penonton yang banyak, maka tidak akan merasa kepadasan atau sesak dikarenakan tidak ada nya udara di dalam bangunan.

Kesimpulan

Dari penulis di atas tersebut, maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa penataan ruang terhadap Gedung Olahraga Taman Elang sangatlah mempengaruhi kenyamanan pengguna seperti pengurus gedung, penonton ataupun pemain olahraga bola voli atau bola basket. Kenyamanan pengguna GOR Taman Elang dapat terbentuk dari penataan ruang yang baik dimana penggunaan bangunan tersebut mudah mengakses, memiliki sirkulasi yang jelas, bukaan dan jendela disesuaikan dengan luasan dinding bangunan sehingga pencahayaan ataupun sirkulasi udara dapat masuk kedalam bangunan dan menimbulkan kenyamanan. Pengelompokan ruang-ruang perlu diperhatikan seperti zona publik, zona privat, dan zona servis. Sehingga, saat ruang tersebut digunakan akan membuat pengguna

mengalami akses yang mudah, tidak merasa *risih* ketika menggunakan ruang tersebut karena sudah diatur untuk kebutuhannya.

Pada GOR Taman Elang, penataan ruang sudah dikelompokkan dengan baik menurut zona masing masing seperti zona untuk pengguna (zona publik), zona untuk pengurus gedung (zona privat). Zona tersebut di letakan secara terpisah seperti zona pengguna pada ruang *service* (toilet) diletakan di sisi kanan bangunan dan zona pengurus.

Daftar Pustaka

- Ching, F. D. K. (1979). *Architecture, Form, Space & Order*. Van Nostrand Reinhold.
- Indonesia, R. (2018). *Peraturan Meteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No 8 Tahun 2018 Tentang Standar prasarana Bangunan Gedung Olahraga*.